

**THE APPLICATION OF CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING (CTL) MODEL FOR IMPROVING SCIENCE STUDY OF
ELEMENTARY SCHOOL 61 OF FOUR GRADE STUDENTS IN
HARAPAN BARU MANDAU SUBDISTRICT BENGKALIS REGENCY**

Ngatminten, Zariul Antosa, Mahmud Alpusari
ngatminten765@yahoo.co.id, antosazariul@gmail.com, mahmud_131079@yahoo.co.id
082285909857

Elementary School Teachers Education of Teachership Faculty and Education
Knowledge of Riau University

Abstract : *This research was conducted because of the result of Contextual Teaching Learning IPA class IV SD Negeri 61 Harapan Baru from 22 student who achieve KKM just 5 student (22,72%) while students who did'nt complete 17 students (77,28%) with an average of 56,77 . The purpose of this research to improve Contextual Teaching Learning IPA class IV SD Negeri 61 Harapan Baru with the application of learning models Contextual Teaching Learning. The result obtained by the average value of 56,77 basic score increased in the first cycle of 25,13% to 71,04 . In the second cycle the average value of student also increased by 42,34 % to 80,81 . On the basis of completeness score IPA student learning outcomes is only 56,77 (not finished). After the professor of applied learning Contextual Teaching Learning in the first cycle classical completeness increased to 22,72% (not finished), the second cycle of classical completeness obtained are increased to increase to 90,90% . Activities of teachers at the first meeting of 62,5% with both categories. The second meeting increased to 68,75% in both categories. In the second cycle increased to 87,5% with the category very well. At a meeting of the second meeting of the second cycle, the activities of the teachers increased to 93,75% with the category very well. Activities of students in the first cycle of the first meeting activity students acquire a percentage of 62,5% in both categories . The second meeting of the first cycle to 68,75% in both categories . At the first meeting of the second cycle of student activity increased to 81,25% with the category very well, and at the second meeting of the second cycle increased again to 87,5% with the category very well.*

Key Words : *Contextual Teaching and Learning, learning outcomes IPA*

PENERAPAN MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI 61 HARAPAN BARU

Ngatminten, Zariul Antosa, Mahmud Alpusari
Ngatminten765@yahoo.co.id, antosazariul@gmail.com, mahmud_131079@yahoo.co.id
082285909857

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini dilaksanakan karena rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 61 Harapan baru. Dari 22 siswa yang mencapai KKM sebanyak 5 orang (22,72%) sedangkan siswa yang tidak tuntas 17 orang (77,28%) dengan rata-rata 56,77. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 61 Harapan baru dengan penerapan model CTL. Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata skor dasar 56,77 meningkat pada siklus I sebesar 25,13% menjadi 71,04. Pada siklus II nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan sebesar 42,34% menjadi 80,81. Pada skor dasar ketuntasan hasil belajar IPA siswa hanya 22,72% (tidak tuntas) setelah diterapkan model CTL pada siklus I ketuntasan klasikal meningkat menjadi 68,18% (tidak tuntas). Pada siklus II ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa bertambah meningkat menjadi 90,90% (tuntas). Aktivitas guru pada pertemuan pertama 62,5% dengan kategori cukup. Pertemuan kedua meningkat menjadi 68,75% dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 87,5% dengan kategori baik dan pada siklus II pertemuan kedua aktivitas guru meningkat menjadi 93,75% dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama memperoleh persentase 62,5% masuk kategori cukup. Pertemuan kedua pada siklus I menjadi 68,75% masuk kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa meningkat menjadi 81,25% masuk kategori sangat baik dan pada pertemuan kedua siklus ke II kembali meningkat menjadi 87,5% masuk kategori sangat baik..

Kata Kunci: *Learning outcomes* IPA, hasil belajar IPA

PENDAHULUAN

IPA merupakan ilmu dasar yang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. IPA juga merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yang memiliki peranan dalam mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan merupakan konsep esensial sebagai dasar untuk memahami konsep yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran IPA pada kurikulum 2006, yaitu agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut 1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya. 2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. 3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA terhadap lingkungan, teknologi dan masyarakat. 4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. 5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga kelestarian lingkungan alam. 6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan. 7. Memperoleh bekal pengetahuan konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi (Diknas 2006)

Dari hasil penelitian siswa kelas IV SD Negeri 61 Harapan Baru, hasil ulangan kelas IV dari 22 siswa yang mencapai KKM sebanyak 5 orang (22,72%) sedangkan siswa yang tidak tuntas 17 orang (77,28) dengan rata-rata 56,77. Data klasikal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Ketuntasan Siswa kelas IV SD Negeri 61 Harapan baru Pada Mata Pelajaran IPA

Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Belum Tuntas	Rata-Rata
22	65	5 (22,72%)	17 (77,28%)	56,77

Rendahnya hasil belajar di kelas IV SD Negeri 61 Harapan baru, disebabkan oleh cara penyampaian pembelajaran yang dilakukan guru kurang kreatif, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, dan hanya memberikan penugasan saja, tidak mengoptimalkan media pembelajaran sehingga membuat siswa cepat bosan dengan hasil yang kurang maksimal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan. Ini dapat dilihat dari gejala-gejala yang muncul waktu pembelajaran IPA dilaksanakan di kelas : 1. Banyak siswa kurang memahami materi/ konsep sehingga tugas yang diberikan guru tidak tuntas. 2. Sebagian siswa tidak dapat mengerjakan / memecahkan masalah. 3. Siswa merasa kesulitan dalam menjawab tes evaluasi. 4. Rasa ingin tahu siswa tentang pelajaran IPA masih rendah, terlihat dari sedikit sekali siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan. 5. Banyak siswa hanya membaca dan menghafal konsep.

Hal ini diduga merupakan beberapa penyebab menurunnya prestasi belajar IPA, maka perlu diterapkan suatu sistem pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, guna meningkatkan hasil belajar IPA di kelas IV

SD Negeri 61 Harapan baru. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif adalah model *Contextual Teaching and Learning*.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Model CTL sangat cocok diterapkan pada pembelajaran IPA karena dalam pembelajaran IPA tidak cukup hanya mengetahui dan menghafal konsep-konsep IPA tetapi juga dibutuhkan suatu pemahaman serta kemampuan menyelesaikan persoalan IPA dengan baik dan benar. Melalui model pembelajaran ini siswa dapat mengemukakan pemikirannya, saling bertukar pendapat saling bekerja sama jika ada teman dalam kelompoknya yang mengalami kesulitan. Dengan pemilihan model ini, diharapkan pembelajaran yang terjadi dapat lebih bermakna dan memberi kesan yang kuat kepada siswa.

Sehingga rumusan penelitian dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 61 Harapan baru?”. Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 61 Harapan baru melalui penerapan model CTL.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 61 Harapan baru yang berlokasi di kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada semester genap tahun ajaran 2015/2016, dengan jumlah 22 orang siswa, yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dan 6 kali pertemuan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti dan guru bekerja sama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksikan hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas ini, maka desain penelitian tindakan kelas ini, maka desain penelitian tindakan kelas adalah model siklus dengan pelaksanaannya 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS. Kemudian instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi dan tes hasil belajar IPA. Data diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPA. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar IPA setelah menerapkan *model Contextual Teaching and Learning*.

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Setelah data terkumpul maka dicari persentasenya dengan menggunakan rumus

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \text{ (KTSP dalam Erlisanawati, Hendri Marhadi, 2015)}$$

Keterangan:

NR = Persentase Rata-rata aktivitas guru / siswa

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor Maksimal yang didapat dari aktivitas guru dan siswa

Kategori penilaian aktivitas belajar guru dan siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Kategori aktivitas guru dan siswa

NO	Persentase (%) Interval	Kategori
1	81% -100%	Baik Sekali
2	61% -80%	Baik
3	51% -60%	Kurang Baik
4	Kurang Dari 50%	Sangat Tidak Baik

2. Hasil Belajar

Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 61 Harapan baru menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Hasil belajar siswa

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \text{ (Ngalim Purwanto, 2009 : 112)}$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut

Kategori penilaian hasil belajar siswa secara individu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Kategori hasil belajar

Interval	Kategori
90 – 100	Baik Sekali
80 -89	Baik
70 -79	Cukup
<69	Kurang

2. Peningkatan Hasil Belajar

Analisis yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 61 Harapan baru melalui model CTL dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \text{ (Zainal Agib dkk, 2011 : 53)}$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberi tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

3. Ketuntasan Belajar Siswa

$$KK = \frac{ST}{N} \times 100\% \text{ (KTSP dalam Erlisnawati, Hendri Marhadi, 2015)}$$

Keterangan:

KK = Ktuntasan Klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa seluruhnya

Kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan untuk ketuntasan klasikal yaitu 80 %. Hal ini berarti lebih dari 80% siswa yang memperoleh nilai di atas KKM 65 maka ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dinyatakan tuntas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan penelitian mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan soal tes hasil belajar IPA

Tahap pelaksanaan proses pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran CTL, dilaksanakan dalam enam kali pertemuan. Berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus ke II yang dilaksanakan dua kali pertemuan.

Hasil Penelitian

Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru. Data hasil observasi guru pada tabel hasil aktivitas guru pada siklus I dan siklus II di bawah ini:

Tabel 4. Hasil persentase Aktivitas Guru Setiap Pertemuan Siklus I dan II

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase(%)	Kategori
I	1	10	62,5%	cukup
	2	11	68,75%	cukup
II	1	14	87,5%	Baik
	2	15	93,75%	Baik sekali

Berdasarkan data tabel di atas, dapat dilihat peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan dalam menerapkan model *Contextual Teaching and Learning*, dimana aktivitas guru pada pertemuan pertama 62,5% dengan kategori cukup. Pada pertemuan pertama siklus I ini guru masih belum terbiasa menerapkan model CTL. Selain itu, guru masih kurang dalam membimbing siswa pada saat siswa berdiskusi. Dalam menjelaskan tujuan dan memotivasi, guru kurang jelas dalam menyampaikan. Terkesan terburu-buru karena takut pembelajaran tidak mencukupi. Namun pada pertemuan kedua aktivitas guru meningkat menjadi 68,75% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua siklus I ini guru mulai terbiasa dalam pelaksanaan pembelajara model CTL. Namun masih terdapat kekurangan dalam membimbing kelompok pada saat presentase siswa, guru kurang memberikan arahan sehingga terkesan siswa main-main dalam pelaksanaan persentase dan tanya jawab. Namun dibandingkan dengan pertemuan pertama, pertemuan kedua ini sudah lebih baik dalam pelaksanaan pembelajaran model CTL yang dilakukan guru. Pada siklus II aktivitas guru juga mengalami peningkatan. Pada

pertemuan pertama siklus II aktivitas guru meningkat menjadi 87,5% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua siklus II aktivitas guru sudah mulai membaik dari pada siklus I. Ini dikarenakan guru sudah terbiasa dan memahami model CTL. Pada saat siswa berdiskusi, guru sudah membimbing siswa dengan baik sehingga tidak ada terjadi keributan saat berdiskusi. Guru juga sudah biasa memajemen waktu dengan baik sehingga tidak ada yang terburu- buru dalam penyampaian tujuan maupun motivasi kepada siswa. Sedangkan pada pertemuan kedua siklus II aktivitas guru juga mengalami peningkatan menjadi 93,75% dengan kategori baik sekali. Peningkatan aktivitas guru ini dikarenakan guru sudah memahami pelaksanaan model pembelajaran dan dapat melaksanakannya baik sekali. Guru juga terlihat lebih santai dan tidak terburu- buru dalam melaksanakan pembelajara. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dapat dikatakan bahwa model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Persentase Aktivitas Siswa Setiap Pertemuan Siklus I dan II

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase (%)	Kategori
I	1	10	62,5%	Cukup
	2	11	68,75%	Baik
II	1	13	81,25%	Baik Sekali
	2	14	87,5%	Baik sekali

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa pada saat pertemuan aktivitas siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa memperoleh persentase 62,5% dengan kategori cukup. Meningkat pada pertemuan dua siklus I menjadi 68,75% dengan kategori baik. Pada siklus ke II aktivitas siswa kembali mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 81,25% dengan kategori baik sekali, dan pada pertemuan kedua siklus II kembali meningkat menjadi 87,5% dengan kategori baik sekali. Peningkatan aktivitas siswa dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan model CTL. Pada saat pelaksanaan model CTL siswa sudah mengerjakannya secara sendiri tanpa melihat- lihat teman yang ada di sebelahnya. Dan pada diskusi kelompok siswa sudah fokus dan tidak terlihat bermain- main pada saat mengerjakan LKS yang diberikan guru untuk diselesaikan secara berkelompok. Pada awal pembelajaran model CTL siswa terlihat agak bingung, karena belum terbiasa.

Terlebih lagi pada saat proses *Contextual* Siswa terlihat kebingungan dan sering melihat- lihat teman di sebelahnya. Namun pada pertemuan selanjutnya siswa sudah mulai terbiasa dengan kegiatan tersebut. Pada saat persentase juga sangat baik, siswa sudah secara keseluruhan aktif dalam menanggapi hasil presentase oleh kelompok penyajian. Dalam pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan siswa aktif dan bersunggu- sungguh dalam langkah- langkah pelaksanaan *Contextual Teaching and Learning*. Dengan demikian aktivitas siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan kearah yang lebih baik sesuai dengan langkah- langkah model pembelajaran CTL.

Tabel 6. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Skor Dasar Siklus I dan Siklus II

Hasil Belajar Siswa	Rata -rata	Peningkatan Hasil Belajar	
		SD – UH I	SD – UH II
1. Skor Dasar	56,77		
2. Ulangan Harian Siklus I	71,04	25,13%	
3. Ulangan Harian Siklus II	80,81		42,34%

Berdasarkan tabel 6 di atas, terlihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 61 Harapan baru setelah di terapkannya model pembelajaran CTL yang di mulai dari skor dasar, siklus I dan siklus II. pada skor dasar nilai rata –rata siswa 56,77. Karena selama ini proses pembelajaran yang dilaksanakan guru hanya menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab yang pembelajarannya hanya berpusat kepada guru. Siswa lebih banyak diam sewaktu proses pembelaran berlangsung sehingga guru tidak mendapat hasil yang optimal dalam proses pembelajaran tersebut. Setelah diberikan tindakan oleh guru dengan menerapkan model CTL terlihat bahwa hasil belajar siswa meningkat dari pada sebelum menggunakan model CTL. Dari nilai rata- rata skor dasar meningkat pada siklus I sebesar 25.13% menjadi 71,04 sedangkan pada siklus II nilai rata- rata siswa juga mengalami peningkatan sebesar 42,34% menjadi 80,81. Pembelajaran dengan penerapan model CTL dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 61 Harapan baru.

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar IPA sebelum dan sesudah tindakan yang dilakukan guru mengalami peningkatan, hal ini membuktikan bahwa model CTL dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa dibandingkan dengan tidak menggunakan model CTL. Model CTL dapat meningkatkan kerjasama diantara siswa, siswa dapat menghargai pendapat setiap anggota dalam kelompok, dan meningkatkan tanggung jawab siswa dalam berkelompok sehingga siswa dapat menyatu pikirannya. Hal ini akan membuat siswa lebih aktif dalam belajar. Selain rata- rata nilai hasil belajar siswa yang semakin meningkat, peningkatan juga terjadi pada ketuntasan hasil belajar siswa, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Ketuntasan Siswa Dari Awal, Siklus I, dan Siklus II

No	Data	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	Keterangan
			Tuntas	Tidak Tuntas		
1	Data Awal	22	5 (22,80%)	17 (77,28)	22,72%	TT
2	UH I	22	15 (68,18%)	7 (31,82)	68,18%	TT
3	UH II	22	20 (90,90%)	2 (10%)	90,90%	T

Dari tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa sebelum diterapkan model CTL, ketuntasan hasil belajar IPA siswa hanya 22,72% (tidak tuntas). Setelah diterapkan guru model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siklus I ketuntasan klasikal meningkat menjadi 68,18% (tidak tuntas), pada siklus II ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa bertambah meningkat menjadi 90,90% (tuntas) ,hal ini dapat

diketahui walaupun belum 100% tuntas tapi model CTL yang dilakukan oleh guru dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa. Penggunaan model CTL yang dilakukan guru membuat siswa lebih aktif dalam belajar, siswa dilibatkan dalam proses belajar, meningkatkan kerjasama dalam kelompok siswa dapat menghargai pendapat setiap anggota dalam kelompok dapat memotivasi siswa untuk selalu melakukan tanya jawab sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV SD Negeri 61 Harapan baru.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data di atas model CTL dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV SD Negeri 61 Harapan baru. Berdasarkan data observasi guru pada siklus I aktivitas guru pada pertemuan pertama 62,5% dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua aktivitas guru meningkat menjadi 68,75% siswa adanya peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 61 Harapan baru setelah diterapkannya model CTL yang dinilai dari skor dasar, siklus I dan siklus II. Pada skor dasar nilai rata-rata siswa 56,77. Karena proses pembelajaran yang digunakan guru hanya metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab yang dengan kategori cukup. Sedangkan pada siklus II aktivitas guru meningkat menjadi 87,5% dengan kategori baik sekali. Dan pada pertemuan kedua siklus II, aktivitas guru juga mengalami peningkatan menjadi 93,75% dengan kategori baik sekali.

Aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa memperoleh persentase 62,5% dengan kategori cukup. Meningkat pada pertemuan kedua siklus I menjadi 68,75% masuk kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa kembali mengalami peningkatan menjadi 81,25% dengan kategori baik sekali, dan pada pertemuan kedua siklus II kembali mengalami peningkatan menjadi 87,5% dengan kategori baik sekali. Menurut Nurhadi (2002) model Contextual Teaching and Learning merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Sehingga dengan model CTL sangat baik untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa menjadi lebih aktif karena dalam pembelajaran CTL dituntut untuk saling berinteraksi sosial baik dengan siswa maupun dengan lingkungannya.

Sedangkan untuk hasil belajar pembelajarannya hanya berpusat pada guru. Siswa lebih banyak diam sewaktu proses pembelajaran berlangsung sehingga guru tidak mendapatkan hasil yang optimal dalam proses pembelajaran tersebut. Setelah diberikan tindakan oleh guru dengan menerapkan model CTL terlihat bahwa hasil belajar siswa meningkat dari pada sebelum menggunakan CTL dari nilai rata-rata skor dasar meningkat pada siklus I sebesar 25,13% menjadi 71,04 sedangkan pada siklus II nilai rata-rata juga mengalami peningkatan sebesar 42,34% menjadi 80,81 Pembelajaran dengan menerapkan model CTL dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 61 Harapan baru. Hal ini sejalan dengan Elaine B. Johnson (2008) mengatakan pembelajaran kontekstual (*contextual Teaching and Learning*) adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa. Jadi pembelajaran kontekstual adalah usaha untuk membuat siswa

aktif dalam memompa kemampuan diri tanpa merugi dari segi manfaat, sebab siswa berusaha mempelajari konsep sekaligus menerapkan dan mengaitkan dengan dunia nyata. Dengan demikian hipotesis yang diajukan yaitu :” jika diterapkan model pembelajaran CTL maka dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 61 Harapan baru” dapat diterima.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Peningkatan aktivitas guru pada setiap siklus, dimana pada siklus I aktivitas guru sebesar 62,5% meningkat menjadi 93,75% pada siklus II dengan besar peningkatan 31,25%.
2. Peningkatan aktivitas siswa pada setiap siklus, dimana pada siklus I aktivitas siswa sebesar 62,5 meningkat menjadi 87,5% pada siklus II dengan peningkatan sebesar 25%

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, peneliti mengajukan beberapa saran yaitu:

1. Pembelajaran di kelas dapat dilakukan dengan penerapan model CTL, model ini dapat meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, guru yang mengajar untuk pelajaran IPA dapat menggunakan model ini sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Penerapan model CTL dapat dijadikan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik dan meningkatkan mutu pelajaran khususnya dalam pelajaran IPA.
3. Memberikan motivasi bagi diri sendiri untuk meningkatkan profesionalisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Erlisnawati, Hendri. 2005. Implementasi Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 61 Harapan Baru. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Volume 4 No. 2* : 87- 210. PGSD FKIP Universitas Riau.
- Jumanta Hamdayana. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Miftahul Huda. 2014 *Model- Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ngalim Purwanto . 2010. *Prinsip- Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung Remaja Rosda Karya.
- Zainal, Agib dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. CV. Yrama Widya. Bandung.